

**PENDIDIKAN BERBASIS KELUARGA
DALAM BUKU “RUMAHKU SEKOLAHKU”
KARYA SYAFINUDDIN AL-MANDARI
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM
(Telaah Materi dan Metode)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Luluk Ifadah
NIM. 02411240

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luluk Ifadah
NIM : 02411240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah laporan hasil penelitian saya sendiri, bukan plagiasi terhadap hasil penelitian orang lain dimanapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya siap mempertanggungjawabkan di depan hukum

Yogyakarta, 02 Agustus 2007

Yang menyatakan



Luluk Ifadah

NIM. : 02411240

Drs.H. Sumedi, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Luluk Ifadah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Luluk Ifadah
NIM : 02411240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan Derbasis Keluarga dalam Buku "Rumaliku Sekolahku" karya Syafinuddin Al-Mandari dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

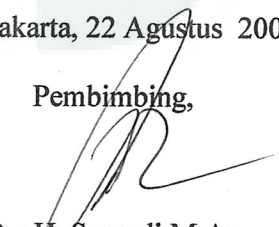
Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 22 Agustus 2007

Pembimbing,


Dr. H. Sumedi, M. Ag
NIP.150289421

Dr. H Sumedi, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi

Saudari Luluk Ifadah

Lamp :-

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

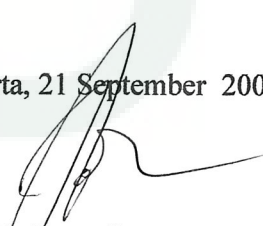
Nama : Luluk Ifadah
NIM : 02411240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pendidikan berbasis keluarga dalam buku "Rumahku Sekolahku" karya Syafinuddin Al-Mandari dan Implikasinya terhadap pendidikan Islam

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 September 2007



Dr.H. Sumedi, M.Ag
NIP.150289421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/165/2007

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN BERBASIS KELUARGA DALAM BUKU “RUMAHKU SEKOLAHKU” KARYA SYAFINUDDIN AL-MANDARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LULUK IFADAH

NIM : 02411240

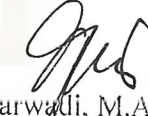
telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Senin tanggal 10 September 2007 dengan Nilai **B+**
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH


Ketua Sidang


Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981


Sekretaris Sidang


Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

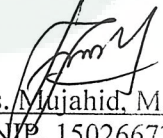
Pembimbing Skripsi


Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 150289421

Penguji I


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 150268798

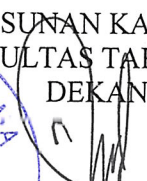
Penguji II


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150266731

Yogyakarta, **22 OCT 2007**

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBİYAH
DEKAN




Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

QS. At-Tahrim (66); 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَقْعُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"¹

¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 951.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk

ALMAMATER

FAKULTAS TARBIYAH

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

Luluk Ifadah, Pendidikan Berbasis Keluarga dalam Buku “Rumahku Sekolahku” karya Syafinuddin Al-Mandari dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai konsep, materi dan metode pendidikan berbasis keluarga dalam buku “Rumahku Sekolahku” karya Syafinuddin Al-Mandari dan menariknya ke dalam pembahasan Pendidikan Islam sehingga diperoleh kajian tentang konsep, materi dan metodenya dan bagaimana implikasinya terhadap Pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode deskripsi, interpretasi dan analisis, yang akhirnya adalah memberikan kesimpulan. Analisa data dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif dengan metode *content analysis*. Untuk mendapatkan hasil maksimal, secara garis besar materi pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogik, namun untuk mendukungnya penelitian ini menggunakan pendekatan metode pembahasan deskriptif-analisis, metode komparasi, metode deduksi dan juga metode induksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bahwa peran dan tanggung jawab orangtua harus diupayakan agar kembali kepada jalur utamanya yakni sebagai pendidik pertama bagi anak. Disamping itu orangtua bertanggung jawab untuk mendidik anak dengan konsep *Long Life Education*, sehingga dari awal anak sudah diberikan pondasi pendidikan dan keilmuan yang kuat yakni ketika anak tumbuh dan berkembang pada masa prenatal dan pra sekolah melalui pendidikan lingkungan keluarga dengan menggunakan rumusan materi dan metode yang benar dan tepat. Dengan demikian, diharapkan anak akan lebih siap menghadapi tantangan dan menjalani kehidupan dimasa berikutnya 2) Materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan berbasis keluarga dalam buku “Rumahku Sekolahku”, dibagi dalam dua fase yakni *pertama* materi dan metode untuk pendidikan masa prenatal. *Kedua* materi dan metode yang digunakan pada fase pra sekolah 3) Terdapat implikasi antara materi dan metode pendidikan berbasis keluarga dalam buku “Rumahku Sekolahku” dengan pendidikan Islam. dimana materi dan metode yang ada didalamnya, merupakan bagian yang penting dalam proses pengembangan potensi ataupun fitrah manusia; hal ini terkait erat dengan pendidikan Islam yang memandang bahwa manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk Allah dan memiliki potensi sebagai khalifah. Disamping itu, terdapat empat rumusan visi yang merupakan derifasi dari proses penerapan materi dan metode yang ada yakni menjadikan rumah sebagai sekolah pertama bagi anak, Tuhan sebagai guru maha utama bagi anak. orang tua sebagai fasilitator utama bagi anak, dan yang terakhir Lingkungan sebagai Laboratorium belajar bagi anak. 4) Pendidikan di lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama anak dan keberadaan lembaga pendidikan formal tetap penting bagi perkembangan potensi (kecerdasan emosional) anak. Penting bagi semua kalangan untuk melakukan keselarasan antara pendidikan anak di lingkungan keluarga dengan pendidikan yang dijalani anak di lingkungan pendidikan formalnya (sekolah).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pendidikan Berbasis Keluarga dalam buku “Rumahku Sekolahku” karya Syafinuddin Al-Mandari dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan diakarakan ketorbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, sehingga kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi bimbingan, masukan, kritik dan saran positif pada penulis.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M. Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Drs. Saharudin, M Si selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kearifan dan keikhlasan.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M. Ag selaku Pembimbing dan Konsultan Skripsi yang senantiasa mengarahkan dengan penuh tanggung jawab disertai keikhlasan dan kesabaran kepada penulis dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen, karyawan Fakultas Tarbiyah serta karyawan UPT perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kanda Syafinuddin Al-Mandari selaku penulis buku “Rumahku Sekolahku” yang telah memperkenankan penulis meneliti buku tersebut sebagai bahan pembahasan utama skripsi penulis. Kepada Adinda Qudratullah Akrim Muhammad Mufadhal yang telah memberikan banyak inspirasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Muhammad Mufadhal yang telah memberikan banyak inspirasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

7. Ayahanda tercinta Muhammad Dahlan dan ibunda Hidayah yang telah menjadi suritauladan, motivator utama, sekaligus penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang dan do'a (segalanya) kepada penulis selama ini khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adik-adikku tercinta, Adib Aupal Marom dan Najib Mubarak, yang telah menjadi sumber inspirasi sekaligus guru "kccilku". Terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungannya selama ini.
9. Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Ishlah Talun Gunungsari Bansari Temanggung, yang telah menjadi tempat aktualisasi dan tempat penulis menimba ilmu selama ini.
10. Kakek dan Nenek tercinta Ky. Masduki Muntaha (Alm) dan Ny Siti Rofi'ah (Alm) yang menjadi inspirasi dan motivasi bagi penulis untuk menjalani hidup dengan sebaik-baiknya usaha dan do'a.
11. Dwi Yuliyanti, Dewi Isnaeni dan Nur Jannah Kh. Kh, Asori, Asep U.F, yang merupakan sahabat sekaligus keluarga bagi penulis dalam menapaki suka dan

duka kehidupan. Teman-teman Jurusan PAI-2 angkatan 2002. Keluarga besar KKN Sikepan dan keluarga besar PPL II MAN Sabdodadi Bantul.

12. Saudari-saudariku di HMI MPO; Hanik Rubaidah, Diana Nur Hazmi, Mbak Dusrinah dan Fitri Mulyani yang senantiasa setia, penuh pengertian dan kasih sayang mendampingi penulis dalam suka maupun duka. Annisa M.M, Iin Martini, Aimatus Sholihah, Mudawamah, beserta keluarga besar KOHATI Yogyakarta. Terimakasih atas kasih sayang dan ukhuwah yang terjalin selama ini.

13. Saudara-saudaraku HMI MPO Nugroho Eko H.S, Syamsul Hidayat, Afid Burhanuddin, Kakak Yasser Arafat, Abdurrahman, Lukman Hakim, Iqbal H.H, M. Habibi, A.Mu'izzu, Ihab Habuddin, Kakak Syafi'ie, Slamet R, Syaituddin, Mas Zubairi, Mas K. Zuhroni, Mas Azwar M Mas Topik S, Mas Joko, Kakak Faisal Reza dan Kakak A. Hayyi Akrom yang telah banyak mengajarkan arti hidup, arti tanggung jawab, kesabaran dan makna hakiki persahabatan. Terimakasih kalian telah menjadi saudara, sekaligus keluarga kedua bagi penulis selama ini.

14. Komunitas RUMAH KITA-MARAKOM dan Komisariat Fakultas Tarbiyah, komunitas Serambi, komunitas KNALPOT dan Mat-C Training Center yang telah mengajarkan makna penting ketulusan, keikhlasan, perjuangan

berorganisasi., serta menjadi bagian terindah dalam hidup penulis.

Terimakasih atas segala pengalaman dan ukhuwah yang terjalin selama ini.

15. Keluarga besar Posko Nasional HMI-MPO Peduli Gempa Bumi Yogyakarta – Jawa Tengah; (Mas Awalil. R, Mas Ashad K.J., Mbak Zuhriyah, Mbak Etik dan Bapak Mujadi Sekeluarga) serta keluarga besar PAUD Bhakti Baitussalam dan TKIT Al-Ihsan yang telah memberikan segenap kasih sayang dan pengalaman berharga bagi penulis dalam proses transformasi pengetahuan dan pengalaman di lingkungan masyarakat.
16. Kepada Mbak Eni Latifah, Mbak Partini dan Mbak Darsini yang telah banyak memberikan banyak masukan positif kepada penulis, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Jazakumullah Khoiron Katsiro. Penulis menghaturkan banyak terimakasih atas segala bantuan yang diberikan semoga menjadi amal ibadah yang bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 02 Agustus 2007

Penyusun



Luluk Ifadah
02411240

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	23
F. Sistematika Pembahasan	28
BAB II : RIWAYAT HIDUP SYAFINUDDIN AL-MANDARI.....	30
A. Biografi Syafinuddin Al-Mandari	30
B. Corak pemikiran Syafinuddin Al-Mandari	39
C. Karya-karya Syafinuddin Al-Mandari.....	41

BAB III: KONSEP, MATERI, DAN METODE PENDIDIKAN BERBASIS

KELUARGA DALAM BUKU “RUMAHKU SEKOLAHKU”... 45

A. Gambaran Umum Buku “Rumahku Sekolahku”..... 45

B. Konsep Pendidikan berbasis keluarga dalam buku

“Rumahku Sekolahku”..... 49

C. Materi dan Metode Pendidikan berbasis keluarga dalam Buku

“Rumahku Sekolahku”..... 52

BAB IV: IMPLIKASI MATERI DAN METODE PENDIDIKAN BERBASIS

KELUARGA DALAM BUKU “ RUMAHKU SEKOLAHKU”

TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM..... 84

A. Materi dan metode pendidikan berbasis keluarga dalam konteks

Pengembangan Potensi Manusia 84

1. Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam 86

2. Pandangan Hidup Manusia..... 90

3. Pendidikan Islam dan Pengembangan fitrah Manusia 91

B. Internalisasi nilai-nilai pendidikan islam dalam pendidikan berbasis keluarga 94

1. Pendidikan Berbasis Keluarga Dalam Buku “Rumahku Sekolahku”..... 94

a. Rumah Sebagai Sekolah Pertama bagi Anak..... 95

b. Allah sebagai Guru Maha Utama bagi anak..... 97

c. Orangtua sebagai fasilitator utama bagi anak 99

d. Lingkungan sebagai laboratorium utama bagi anak 102

2.perhatian Pendidikan Islam terhadap Keluarga.....	104
C. Implikasi Materi dan Metode Pendidikan Bebrbasis Keluarga Terhadap Pendidikan Islam.....	105
BAB V : PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran-saran.....	112
C. Kata Penutup.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan arus informasi dan perkembangan di segala bidang, secara tidak langsung menuntut manusia agar dapat belajar hidup dari perubahan yang ada dan memanfaatkan hasil kemajuan, serta meningkatkan mutu kehidupannya secara terus-menerus (*continuous improvement*). Hal ini berdampak pada munculnya kemajuan pola berfikir masyarakat tentang pentingnya pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir secara mandiri dan kritis (*independent critical thinking*).

Proses pendidikan yang dijalani oleh suatu masyarakat sangat mempengaruhi pola kebudayaan yang ada di dalamnya. Musa Asy'ari mengatakan bahwa dalam proses kebudayaan suatu masyarakat, pendidikan sebenarnya bukan sekedar sebagai bagian dari kebudayaan, melainkan juga sebagai pusat pengembangannya.¹ Berkembangnya pola berfikir dan tatanan masyarakat beriringan dengan perkembangan budaya barat di kalangan masyarakat (baik kalangan tua, muda maupun anak-anak) dapat diibaratkan layaknya dua sisi mata uang yang saling terkait satu sama lainnya. Pada satu sisi terdapat banyak kontribusi berarti dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan banyak kemudahan bagi manusia. Namun pada sisi lainnya secara tidak langsung justru terjadi penyelewengan dari makna perkembangan budaya yang ada. Hal ini dapat terlihat dari maraknya pola hidup

¹ Musa Asy'ari, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan* (Yogyakarta: LESFI, 1999), hal. 87-88.

masyarakat yang cenderung *konsumtif*, *hedonis* dan *materialis*; yang hal ini secara tidak langsung telah mereduksi pemaknaan hasil dari kemajuan kepada pola *pragmatisme* yang sempit di kalangan masyarakat.

Apresiasi masyarakat yang kurang tepat dalam menyikapi hasil perkembangan kemajuan dan budaya yang ada, secara tidak langsung telah menyudutkan dunia pendidikan Indonesia pada umumnya dan dunia pendidikan Islam khususnya yang dalam nilai-nilai ajarannya sangat menjunjung nilai-nilai *humanisasi*, *liberasi* dan *transendensi* dalam pendidikan. Ketiga aspek tersebut selayaknya digunakan dalam proses pendidikan sebagai pijakan bagi semua kalangan dalam upaya membentuk tatanan masyarakat yang demokratis. Namun pada dataran *riil* nya proses pendidikan yang ada (baca: saat ini) justru terjebak pada pola *pragmatisme* sempit tanpa memperhatikan nilai-nilai pendidikan yang selayaknya harus digali dan dikembangkan bagi kemajuan peradaban masyarakat.

Dalam upaya perwujudan tatanan masyarakat yang maju maka dibutuhkan generasi tangguh yang mampu mengendalikan arus perubahan bukan hanya ikut terlarut dalam arus perkembangan yang ada. Disini salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan adalah anak. Anak sebagai cikal bakal generasi bangsa saat ini tengah menghadapi banyak tantangan dalam dunia pendidikannya yakni salah satunya adalah dengan maraknya informasi yang rusak dan pengaruh buruk yang ditimbulkan oleh lingkungan modernitas yang tidak berbasis agama.

Cara yang lebih efektif adalah dengan menegakkan *tondi tondi koilmuan* yang tetap memiliki nilai-nilai keIslaman. sehingga diperlukan penggalian yang

mendalam terhadap ajaran Islam yang ada. Sehingga umat Islam perlu mencari paradigma baru pendidikan yang berusaha menggali kembali ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, sejarah maupun tulisan para ulama' dan sarjana muslim dari berbagai disiplin ilmu.²

Selama ini dapat dikatakan bahwa produk pendidikan kurang membantu pertumbuhan dan perkembangan spiritualitas anak. Anak hanya terkungkung pada batasan ruang kelas sehingga proses internalisasi dari pengetahuan yang didapatkan kurang maksimal, anak kurang bisa mengelaborasi pengetahuan yang dimiliki sehingga banyak hal yang substansial justru terlupakan. Hal ini berdampak pada lemahnya proses eksternalisasi pengetahuan yang didapatkan anak.

Dapat dikatakan bahwa hal ini terjadi disebabkan oleh adanya kesalahan proses pendidikan yang hampir melupakan dimensi akal budi dan emosi serta tidak memandang alam sebagai *entitas* yang hidup.³ Hal ini sejalan dengan apa yang ditulis oleh Syafinudin Al-Mandari bahwasanya alam semesta sebagai bagian dari lingkungan belajar anak, merupakan laboratorium utama bagi proses belajar anak. Rumah sebagai tempat memperoleh teori mata pelajaran dan alam semesta sebagai tempat melakukan praktek tentang semua hal yang ada dalam teori pelajaran yang didapatkan anak. Alam memberi banyak gambaran untuk menuntun jalan pikiran anak dalam menemukan kesadaran Ilahiyah. Misalnya

² Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 15.

³ Komaruddin Hidayat, *Yang Terlewatkan dalam Pendidikan* [http // www. ompas.com/kompas-cetak/0502/03/opini/1538957.htm](http://www.ompas.com/kompas-cetak/0502/03/opini/1538957.htm)

menumbuhkan kesadaran akan adanya Allah dan membangkitkan ketaatan kepadaNya.⁴

Dengan memberikan pendidikan agama kepada anak dan menanamkan nilai-nilai yang ada di dalamnya sedini mungkin, akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak di masa selanjutnya, baik itu dalam perilaku ataupun akhlaq anak. Perlu disadari bahwa sumber akhlaq yang paling utama adalah berasal dari agama, karena agama merupakan cermin dari keadaan keimanannya yang terpantul dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Saat ini realitas pendidikan anak perlu untuk dijadikan sebagai salah satu acuan dalam memformulasikan gagasan besar upaya pemberian pendidikan terbaik bagi mereka. Karena sebagaimana bisa dilihat bahwa kebanyakan orang dewasa dianggap telah gagal mempersepsi anak sebagai manusia, dan memperlakukan anak hanya sebagai obyek dalam keluarga. Disamping itu, orangtua justru memposisikan lembaga atau institusi pendidikan formal sebagai pemikul tanggung jawab terbesar dalam membina masa depan pendidikan anak mereka.

Individualitas yang menjamur dalam kesadaran manusia dan mendominasi struktur relasi antara manusia, telah menggeser nilai-nilai luhur dalam relasi orangtua dan anak. Ditambah lagi dengan globalisasi yang di motivasi kapitalisme yang telah memaksa manusia untuk kreatif mengkapitalisasi apapun demi mendapatkan laba. Tentu saja anak, dalam posisinya yang lemah

⁴ Syafinuddin Al-Mandari. *Rumahku Sekolahku (Panduan Islami untuk Mencerdaskan Anak dalam Lingkungan Keluarga)* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hal. 64-68.

⁵ Andi hakim dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Akhlaq Bagi Anak dan Remaja* (Ciputat: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 70

secara fisik, sosial, maupun hukum, menjadi pilihan yang amat atraktif untuk dikapitalkan.

Kondisi ini diperkeruh dengan apresiasi budaya atau agama yang menerjemahkan hubungan orangtua dan anak dalam relasi *subordinat*, dimana orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab untuk membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak. Orangtua merasa berhak melakukan apapun terhadap anaknya melalui berbagai dalih agama dan budaya, termasuk prinsip "demi kebaikan anak". Orangtua juga sering sulit melepas identifikasi dirinya dalam diri anak. Anak dianggap mengemban aneka obsesi dan harapan yang ingin ia capai. Akibatnya, konsep "demi kebaikan anak" sering menjelma menjadi "demi kebaikan orangtua".⁶

Orangtua memiliki andil yang besar untuk menjaga hakikat tanggung jawab yang diembannya dalam memberikan bimbingan terbaik kepada anak yang merupakan bagian dari anugerah yang diberikan Allah. Karena anak merupakan titipan Allah yang harus dijaga, dibimbing dan diarahkan untuk menjadi sosok manusia yang bermanfaat dan berdaya guna bagi dirinya keluarga, masyarakat bangsa dan agama. Oleh karena itu orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan anak menjadi figur manusia yang baik dan bermartabat.⁷

Bagi kebanyakan anak, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti, setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang

⁶ Erita Narietal, *Yang Terbaik untuk Anak* <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0307/23/opini/439314.htm>

⁷ Muhamad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak : Usia Dua Tahun hingga Baligh Versi Rasulullah SAW* (Yogyakarta: Darussalam, 2004), hal. 7.

sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Dalam bentuknya, keluarga selalu memiliki kekhasan. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya. Ia dinamis dan memiliki sejarah perjuangan sendiri, nilai-nilai dan kebiasaan yang turun menurun mempengaruhi secara *akulturatif* (tidak tersadari). Sebagian ahli mengatakan bahwa pengaruh keluarga amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian anak.⁸

Kamrani Buseri mengatakan bahwa keluarga sebagai lingkungan anak, disadari atau tidak, akan berpengaruh kepada anak. Oleh karena itu, suasana terdidik harus diciptakan di dalamnya.⁹ Ujung dari pendidikan yang berbasis keluarga adalah tanggung jawab orangtua, dan anak mempunyai kesempatan untuk berpikir sendiri, menemukan dan mengeksplorasi dunia dengan temponya sendiri, bisa tumbuh menjadi orang dewasa yang mampu menemukan wawasan baru untuk melihat hal-hal lama.¹⁰

Pada zaman ini, cukup sulit bagi keluarga untuk hanya menekankan pendidikan pada salah satu lini saja. Sehebat apapun keluarga menyusun sistem pertahanan diri, anak-anak tetap akan menjadi santapan dunia yang serba modern. Untuk membangun generasi Islam yang siap menghadapi tuntutan perkembangan adalah keharusan bagi semua pihak, karena Allah mengajarkan untuk senantiasa menyiapkan generasi yang terbaik untuk setiap zamannya. Sebagaimana firmanNya dalam (QS. Al Baqarah:151) Yaitu :

⁸Yadi Purwanto, *Pengaruh Lingkungan terhadap Pendidikan Anak*, webmaster@Psikologiums.net.

⁹ Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam* (Yogyakarta: Bina Usaha: 1996), hal. 70.

¹⁰ Marty Layne, *Ibuku Guruku: Belajar di Rumah dalam Balutan Kearifan dan Kehangatan*, penerjemah: M. Rudi Atmolko, (Bandung: Mizan Modiu Utama 2005), hal. 382.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

"Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan hikmah serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui".¹¹

Dalam hal ini, perlu adanya formulasi (gagasan) baru dalam keluarga muslim untuk menggagas bentuk pendidikan yang lebih komperhensif dan relevan bagi pendidikan yang diarahkan pada penyiapan dan pembentukan generasi tangguh yang siap menghadapi tantangan zamannya. Salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan pondasi keilmuan yang berbasis agama secara lebih dini dan tepat pada anak; yakni berupa pendidikan agama dan sains dalam lingkungan keluarga yang terkontrol dan terarah dengan nilai-nilai modernitas dan Islami. Rumah adalah surga bagi anak di mana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh, dan tercukupi lahir dan batinnya. Disamping itu orangtua berusaha membekali diri dengan bekal yang memadai karena bagaimanapun tidak ada surga yang di bangun di atas kompleksitas kekurangan iman, ilmu dan amal sholeh di dalamnya.

Ketika masing-masing orangtua mampu memaksimalkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islami dalam keluarganya secara optimal, maka secara sadar mereka telah terlibat dalam usaha pembebasan generasi penerus agar tidak

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemah 'Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), hal. 38.

terjerumus pada dekadensi dan demoralisasi yang pada gilirannya berakibat pada kehancuran masyarakat. Hal ini penting mengingat bahwa keluarga sebagai salah satu institusi awal pembentukan peradaban manusia. Masyarakat beradab salah satunya terlahir dari generasi keluarga yang didalamnya mampu membentuk tradisi intelektual yang berbasis agama tanpa mengenyampingkan keilmuan umum lainnya.

Penguatan dasar pendidikan anak di lingkungan keluarga akan bisa terealisasi secara lebih maksimal (sesuai dengan tujuan yang diharapkan), jika orangtua mengetahui dan memahami makna hakikat manusia dan hakikat tanggung jawabnya sebagai orang yang diberikan titipan anugerah (baca: anak) untuk diberikan pendidikan yang terbaik. Maka agar terjadi keselarasan antara konsep ideal yang diharapkan, pada tataran pelaksanaannya orangtua perlu memberikan materi dan metode yang tepat bagi anak. Maka diperlukan acuan yang tepat (petunjuk teknis) dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan keluarga.

Dalam buku "Rumahku Sekolahku" (Panduan Islami untuk Mencerdaskan Anak dalam Lingkungan Keluarga) karya Syafinuddin Al-Mandari ini, terdapat beberapa hal yang sangat menarik kaitannya dengan konsep pendidikan keluarga bagaimana materi dan metode yang bisa dilakukan oleh keluarga dalam upaya transformasi dan internalisasi nilai-nilai dari ilmu pengetahuan yang diberikan kepada anak, khususnya ilmu pendidikan Islam melalui bingkai pendidikan berbasis keluarga.

dalam buku “Rumahku Sekolahku” (panduan Islami untuk mencerdaskan anak dalam lingkungan keluarga) karya Syafinuddin Al-Mandari, yang lebih mengedepankan pada konsep Islam; hal ini membedakan antara skripsi penulis skripsi-skripsi lain yang telah ada sebelumnya.

2. Landasan Teori

a. Pendidikan Islam

Sebagai agen perubahan sosial, pendidikan Islam yang berada dalam atmosfer modernisasi dan globalisasi dewasa ini dituntut untuk mampu memainkan perannya secara dinamis dan proaktif. Kehadiran pendidikan Islam diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan umat Islam, baik pada dataran intelektual, teoritis maupun praktis.¹²

Dalam pembahasan pendidikan Islam, secara lebih jauh maka perlu kiranya diketahui tentang apa pendidikan Islam yang memiliki banyak penafsiran, antara lain sebagaimana yang diungkapkan oleh Syahminan Zaini dalam bukunya, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa definisi pendidikan Islam adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bijaksana.¹³ Hal ini diperkuat dengan definisi Ahmad Tafsir, yang menyatakan bahwa pendidikan Islam ialah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang agar

¹² Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2004), hal. 5

¹³ *Ibid*, hal. 50-51

ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam¹³.dari beberapa penafsiran di atas, maka dapat terlihat bagaimana sesungguhnya pendidikan Islam berupaya untuk mengembangkan potensi manusia sebagai makhluk terbaik yang diciptakan oleh Allah untuk menjadi pemimpin di muka bumi.

Dengan adanya pendidikan Islam, diharapkan bisa menjadi acuan bagi umat manusia untuk berkembang lebih maju dan mampu bertahan dari himpitan persoalan yang ada dan tetap kokoh memegang teguh ajaran yang ada didalamnya. Dapat dikatakan bahwa urgensi pendidikan Islam yaitu mampu berperan sebagai kekuatan pembebas (*liberating force*) dari himpitan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan sosial, budaya dan ekonomi.

QS. Ali-Imran ayat 110;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan ditengah manusia untuk menegakkan kebaikan (*humanisasi*), mencegah kemungkaran (*liberasi*), dan beriman kepada Allah (*Transendensi*). Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari mereka, diantara mereka ada

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tunjauan Praktis dan Teoritis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 32

yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik".¹⁵

Tujuan pendidikan Islam bersumber dari pandangan Islam terhadap manusia. Islam memandang bahwa manusia adalah pemimpin alam semesta. Manusia bukan seorang hamba siapapun, melainkan hamba Allah yang telah menciptakannya dalam bentuk yang paling baik, lalu menyempurnakan bentuk tersebut dan meniupkan ruh di dalamnya dari sisiNya. kemudian memerintahkan malaikat untuk bersujud kepadaNya, menjadikannya sebagai khalifahNya di muka bumi. Maka manusia harus bertanggung jawab terhadap pembangunan bumi, menegakkan keadilan di dalamnya dan hidup di tengah kehidupan masyarakat yang bahagia.¹⁶

b. Lingkungan Keluarga dalam Perspektif Pendidikan Islam

Definisi keluarga secara etimologi berasal dari rangkaian kata "kawula" yang artinya abdi yakni hamba dan "warga" yang berarti anggota. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata keluarga berarti ibu, bapak dan anak-anak, serta orang seisi rumah yang menjadi tanggungan.¹⁷

Definisi keluarga ditinjau dari perspektif psikologi adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan bertempat tinggal sama yang masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga terjadi saling mempengaruhi dan saling memperhatikan.

¹⁵ Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma*, hal. 131

¹⁶ Asy-syaikh Fuhaim Musthafa diterjemahkan oleh Abdillah Obid, Lc dan Yessi HM. Basyaruddin, Lc, dalam Buku "*Manhaj Pendidikan Anak Muslim*" (Jakarta: Mustaqim, 2004), hal.34.

¹⁷ Rehani, *Berawal Dari Keluarga* (Jakarta: Hikmah, 2003), hal. 13.

Dari sudut pandang pedagogik, keluarga adalah satu persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri.¹⁸

Lingkungan berarti segala sesuatu yang tampak dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Dalam lapangan pendidikan, lingkungan diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di luar diri anak atau lingkungan di mana anak mendapatkan pendidikan.¹⁹ Keluarga sebagai lingkungan pertama yang terdekat dengan anak memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan proses pendidikan pada anak.

Lingkungan keluarga harus berupaya menciptakan nuansa yang mendukung unsur-unsur pendidikan dan pembinaan nilai-nilai keagamaan sejak dini serta mengarahkan pola pikir anak, sehingga ketika anak sudah terjun dalam lingkungan masyarakat, ia tidak akan mudah terombang-ambing oleh kondisi lingkungan yang kadang menyudutkan dan melunturkan prinsip hidup yang telah tertanam dalam diri dan pemikiran anak. Hal ini penting karena tidak jarang anak seakan memiliki kepribadian ganda di mana dia akan menjadi anak yang sangat pintar dan penurut dalam lingkungan keluarga, namun ketika dia sudah keluar justru hal yang sebaliknya yang ia lakukan.

Tentu saja ikhtiar bersama yang harus dilakukan adalah terwujudnya cita pendidikan Islam sehingga nilai-nilai yang terkandung

¹⁸ *Ibid*, hal. 14.

¹⁹ *Ibid*, hal. 126.

dalam ajarannya dapat berfungsi pada diri manusia dari mulai orangtua sebagai pembimbing sampai pada keluarganya secara umum dan anak pada khususnya.

c. Pendidikan di lingkungan keluarga dalam perspektif pendidikan Islam.

Pendidikan keluarga dapat diartikan sebagai usaha dan upaya orangtua dalam memberikan bimbingan, pengarahan, pembinaan dan pembentukan kepribadian anak serta memberikan bekal pengetahuan kepada anak.²⁰

Lebih dari itu, ada faktor lain dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Para ahli pendidikan dan psikologi sepakat bahwa motivasi amat penting dalam keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, penentu ke arah yang hendak dicapai atau sebagai penyeleksian perbuatan.²¹

Motivasi belajar sendiri terbagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik, merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh belajar karena ingin mendapatkan ilmu pengetahuan.
2. Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang menjadi aktif karena adanya rangsangan dari luar. Contohnya bimbingan dan arahan dari keluarga yang memotivasi anak untuk mempelajari suatu ilmu.

²⁰ Rehani, *Berawal dari Keluarga* (Jakarta: Hikmah, 2003), hal. 82.

²¹ Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jammers, 1986), hal. 9.

Keluarga merupakan satuan masyarakat yang paling kecil dan biasanya setiap anggota keluarga berusaha mengabdikan dirinya kepada kepentingan keluarga dengan rasa cinta dan kasih sayang serta penuh tanggung jawab antar anggota keluarga.²²

Keluarga pada masa pembangunan sekarang ini masih tetap diharapkan menjadi lembaga sosial yang paling dasar untuk mewujudkan pembangunan kualitas manusia Indonesia. Selain itu, pendidikan keluarga bisa diandalkan sebagai lembaga ketahanan untuk membimbing manusia-manusia yang berakhlak mulia.²³ Keluarga sangat penting dalam pembinaan pendidikan agama Islam kepada anak karena bertitik tolak dari eksistensinya sebagai lingkungan sosial pertama yang dimasuki anak sejak lahir. Agar pendidikan yang ada bisa melahirkan generasi yang baik maka dari lingkungan keluarga sendiri harus tanggap (*responsive*) terhadap kenyataan yang ada. Keluarga sebagai lingkungan anak, disadari atau tidak akan berpengaruh besar terhadap anak. Oleh karena itu, suasana terdidik harus diciptakan di dalamnya.

Sayyid Qutb dalam "Tafsir Fi Dzilalil Qur'an" mengatakan bahwa sistem keluarga di dalam Islam terpancar dari mata air fitrah, asal penciptaan dan dasar pembentukan utama bagi semua makhluk dan segenap ciptaan. Keluarga merupakan "panti asuhan" yang bertugas memelihara dan menjaga tunas muda yang sedang tumbuh,

²² Muhammad Yusuf.A, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 25.

²³ Jalaludin Rahmat dan Muhtar Ganda Atmajaya, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 3.

mengembangkan fisik, akal dan jiwanya sehingga manusia memerlukan banyak waktu untuk berinteraksi dengan orangtuanya melebihi makhluk lainnya.²⁴

Berhasil tidaknya pendidikan keluarga sepenuhnya bergantung pada kemampuan memaknai *Manhaj al-Islam* (metode) yang diterapkan dalam lingkungan keluarga yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sebagai titik tolak, perlu kiranya memahami pandangan Islam mengenai manusia dan nilai kemanusiaan.²⁵

Pendidikan keluarga harus mencakup 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ini berarti bahwa pendidikan yang dilaksanakan dalam rumah bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan anak untuk menjalankan ibadah dan bertingkah laku sesuai dengan norma yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam.²⁶

Keluarga merupakan sebuah institusi yang mengandung unsur suami, istri, anak, saudara dan saudari. Keluarga merupakan tempat hidup bagi keseluruhan elemen yang ada di dalamnya. Ayah dan ibu hendaknya merupakan orang pertama yang mengajarkan pendidikan kepada anak-anaknya. Apabila keluarga sangat mendukung dalam usaha mendidik anak, maka hasil yang dapat dicapai akan maksimal, sehingga anak akan memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian anak akan berawal dari

²⁴ Suharsono. *Melejitkan IQ, IE, IS* (Depok: Inisiasi Pers, 2002), hal. 28.

²⁵ *Ibid*, hal. 3.

²⁶ Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hal. 13.

lingkungan keluarga, di sini peran orangtua sangat penting dalam membentuk anak yang memiliki masa depan yang prospektif serta mensetting anak-anaknya yang diimplementasikan dalam bentuk bimbingan, pembinaan dan pendidikan agar tidak terjerumus pada jurang kehinaan.²⁷ Keluarga memiliki peranan yang sangat besar dalam proses pendidikan yang dijalani oleh anak, segala bentuk pengajaran atau bimbingan yang dilakukan di dalamnya memberikan dampak yang sangat kompleks terhadap pola pikir sampai pada tindakan atau bentuk aplikasi dari pemikiran anak.

b. Orangtua dan Pendidikan Islam bagi anak

Peran dan tanggung jawab orangtua secara eksplisit tergambar pada QS. At-Tahrim (66); 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang diperintahkanNya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*²⁸

²⁷ Muhammad Nur Abdul Wahid, *Mendidik anak*, hal. 8.

²⁸ Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan*, hal. 951.

Dari beberapa interpretasi yang dikemukakan para pakar dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan memelihara keluarga di sini adalah memelihara keluarga dengan pendidikan. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan alamiah yang melekat pada setiap rumah tangga.²⁹

Menurut Al-Ghazali apabila orangtua membiasakan dan mengajar anak berbuat baik maka ia akan tumbuh berkembang atas dasar kebaikan yang diberikan orangtua dan sebaliknya. Sedangkan untuk menanamkan benih-benih kebaikan tersebut, alangkah baiknya jika orangtua selalu ingat dan merenungkan nasihat-nasihat Lukman Hakim kepada anak-anaknya yang termaktub dalam surat Lukman ayat 13-19. Nasihat-nasihat itu menjadi pelajaran dan pegangan bagi orangtua untuk mendidik dan mengajarkan anak-anaknya ke jalan yang benar. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh Lukman Hakim dalam mendidik anak-anaknya adalah antara lain:

1. Menanamkan Tauhid
2. Menanamkan pendidikan akhlaq
3. Menanamkan pendidikan sholat
4. Membiasakan untuk selalu mengerjakan kebaikan dan menjauhkan diri dari keburukan
5. Menanamkan tentang pendidikan ketabahan dan kesabaran
6. Mendidik anak agar tidak sombong dalam kehidupan di dunia³⁰

²⁹ Rehani, *Berawal Dari Keluarga* (Jakarta: Hikmah, 2003), Hal. 3.

³⁰ Hasyim Umar, *Cara Mendidik Anak dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hal. 143.

Beberapa fungsi pendidik (orangtua) antara lain:

1. Sebagai fasilitator, yaitu pendidik harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba mencari dan menemukan sendiri makna informasi yang diterimanya.
2. Sebagai dinamisator, yaitu pendidik harus berusaha dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, berupa iklim proses belajar mengajar yang tidak kaku, tetapi dialogis, terbuka, bebas dan bertanggung jawab yang selalu berorientasi pada proses.
3. Sebagai mediator, yaitu pendidik harus mampu memberikan rambu-rambu atau arahan dalam belajar agar peserta didik bebas dan mampu belajar sendiri (*student learning*).
4. Sebagai motivator, yaitu pendidik harus selalu memberikan dorongan agar peserta didik bersemangat untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan.³¹

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mendidik anak adalah antara lain:

1. Memberikan teladan, dengan ini diharapkan anak bisa memfigurkan orangtua sebagai sosok yang patut menjadi acuan anak dalam bertingkah laku.
2. Pembentukan tingkah laku melalui pembiasaan perbuatan ketika anak masih kecil. Dengan melakukan perbuatan yang diulang-ulang maka akan secara otomatis membentuk karakter atau watak anak.

³¹ Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003), hal.242.

3. Menampakkan kewibawaan orangtua di depan anak-anaknya sehingga setiap perkataan dan ajaran yang diberikan kepada anak akan bisa didengar dan dilaksanakan oleh anak.
4. Bersikap bijaksana dan pandai mendidik.
5. Tidak pilih kasih atau bersikap adil.
6. Orangtua harus benar-benar memperhatikan perkembangan spiritualitas anak.³²

Pembinaan yang dapat dilakukan orangtua terhadap anak, dapat dilakukan melalui lima metode yang sangat mendasar yaitu sebagai berikut:

- a. Membacakan kalimat Tauhid

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

- b. Menanamkan cinta kepada Allah SWT. Disini anak akan mengetahui bahwa Allah akan memberikan pertolongan kepada siapa saja yang dikehendakinya dan Allah akan selalu mengawasi setiap apa yang dilakukan oleh manusia serata menanamkan keyakinan tentang adanya takdir baik atau buruk yang semata mata dari Allah SWT.
- c. Menanamkan cinta kepada Rasulullah SAW. Pada dasarnya pendidikan Islam sangat menekankan agar semua manusia memiliki kecenderungan sikap dengan mewujudkan pribadi

³² *Ibid*, hal. 150-159.

Rasulullah sebagai panutan atau tokoh ideal. Dengan mempelajari Al-Qur'an anak akan meyakini tentang Allah dan lafal-lafal yang dipelajari adalah firman Allah SWT yang diturunkan pada nabi untuk kebaikan umat manusia.

- d. Mengajarkan Al-Qur'an pada anak; dan
- e. Mendidik anak berpegang teguh pada akidah dan rela berkorban.³³

Tugas penting orangtua adalah untuk mencerdaskan anak-anaknya dan menumbuhkan kehidupan spiritualnya sehingga memiliki integritas moral yang tinggi. Dimensi spiritualitas anak merupakan ekspresi dari peran hamba Allah (sebagai abid) dan kecerdasan atau intelegensi merupakan ekspresi dan peran sebagai khalifah di bumi dan perlu di ingat bahwa spiritualitas yang tinggi harus disertai dengan kecerdasan yang tinggi pula.³⁴ Karena anak adalah keturunan yang masih muda, yang dilahirkan dari Induk manusia.³⁵ Anak bukan manusia dewasa dalam bentuk kecil tetapi ia adalah makhluk yang masih lemah dalam keseluruhan hidup jiwa dan jasmaninya.³⁶

Dorothy Law Nolte dalam buku "Ibuku Guruku" karya Marty Layne. mengatakan bahwa:

Anak belajar dari kehidupannya
Jika anak dibesarkan dengan celaan, dia belajar memaki

³³ Muhamad Nur Abdul Hafid, *Mendidik anak*, hal. 26.

³⁴ Suharsono, *Melejitkan IQ*, hal. 54.

³⁵ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1985), hal. 367.

³⁶ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 7.

Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, dia akan belajar menentang

Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, dia belajar rendah diri

Jika anak dibesarkan dengan rasa malu, dia belajar merasa bersalah

Jika anak dibesarkan dengan dorongan, dia belajar percaya diri

Jika anak dibesarkan dengan toleransi, dia belajar jadi penyabar

Jika anak dibesarkan dengan pujian dia belajar menghargai

Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, dia belajar mencintai

Jika anak dibesarkan dengan peneguhan, dia belajar untuk menyukai diri sendiri

Jika anak dibesarkan dengan kejujuran, dia belajar kesejatan

Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, dia belajar untuk mempercayai diri sendiri dan orang lain.

Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, dia belajar bahwa dunia adalah tempat yang indah untuk hidup.³⁷

Berpijak dari pernyataan diatas, jelas bahwa keluarga menempati posisi strategis dalam proses pendidikan anak, maka pendidikan berbasis keluarga menjadi satu keharusan bagi semua pihak demi kemajuan pendidikan saat ini dan yang akan datang.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelaahan atau penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.³⁸ Sumber data akan diambil adalah dari bahan-bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan topik pembahasan.

³⁷ Marty Layne, *Ibuku Guruku*, hal 36.

³⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian : Teori dan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 1991), hal.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *pedagogik*, yaitu cara pandang bahwa pendidikan berfungsi untuk membimbing, menuntun dan mengeluarkan potensi laten, menyiapkan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup kebutuhan hidup sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Allah.³⁹

Pada penelitian ini, anak diposisikan sebagai makhluk multi potensi dan memiliki kewenangan untuk mencari dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu belajar mengetahui diri, lingkungan dan Tuhan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan memposisikan orangtua sebagai pembimbing atau *mursyid* Memiliki kedekatan khusus dengan jiwa anak sehingga dapat mengikuti perkembangannya setiap hari.⁴⁰

Disamping itu, orangtua berusaha membimbing anak dengan materi dan metode pendidikan yang Islami sehingga menjadikan keluarga sebagai sekolah pertama dan utama bagi anak.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan menulisnya, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikan yang selanjutnya sebagai analisis selama pengumpulan data.⁴¹

³⁹ Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (suatu pengantar Ilmu pendidikan Islam)* (Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal. 145.

⁴⁰ Syafinuddin Al-Mandari. *Rumahku Sekolahku (Panduan Islami untuk Mencerdaskan Anak dalam Lingkungan Keluarga)* (Jakarta: Pustaka Zahra, 2004), hal. 130.

⁴¹ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rati sarasin, 1989), hal. 51.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, karya Ilmiah, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat. Dalam hal ini yang dikumpulkan adalah data-data yang terkait dengan pendidikan berbasis keluarga.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari sumber primer yaitu buku “Rumahku Sekolahku” (Panduan Islami untuk Mencerdaskan Anak dalam Lingkungan Keluarga) dan sumber data sekunder yang berupa Al-Qur'an dan Al-Hadist, koran, majalah, buletin serta keterangan dari pengarang buku dan lainnya yang berkaitan dengan obyek penelitian.⁴²

Adapun ciri-ciri metode dokumentasi adalah :

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang
- b. Data yang terkumpul disusun kemudian dijelaskan dan dianalisa.

b. Interview

Interview juga sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh

⁴² Lexy J Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 63.

peneliti untuk mengetahui tentang pengarang dan keadaannya, seperti biografi dan tentang buku yang dikarangnya.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pengarang sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun pelaksanaannya dilakukan dengan teknik Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan Interview terpimpin. Dalam melakukan wawancara, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan

4. Metode Analisis Data

Analisa data dilakukan dengan metode analisis isi (*Content analysis*). Yaitu metode yang dipergunakan untuk menganalisa data yang berupa pendidikan berbasis rumah yang terdapat dalam buku "Rumahku Sekolahku" (Panduan Islami untuk Mencerdaskan Anak dalam Lingkungan Keluarga).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah antara lain:

1. Menganalisa tentang bentuk data dan unsurnya.
2. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.
3. Menganalisa ciri-ciri atau komponen nilai yang terkandung dalam setiap data.
4. Menyusun klasifikasi keseluruhan hasil analisis itu sehingga mendapat gambaran deskriptif tentang pendidikan berbasis keluarga.⁴³

⁴³ Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1986), hal. 29.

Metode pengolahan data dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif analisis yaitu usaha-usaha untuk menyusun data kemudian diusahakan adanya interpretasi terhadap data tersebut.⁴⁴

Beberapa cara yang ditempuh dengan metode ini adalah:

- a. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang
- b. Data-data yang terkumpul disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa

Disamping itu, agar pengolahan data bisa lebih maksimal, maka penulis juga menggunakan beberapa metode lainnya, yaitu:

- 1) Metode Komparasi, yaitu metode yang berusaha untuk mencapai kesimpulan dengan membandingkan apa yang akan dicoba untuk membuktikannya dengan sesuatu yang serupa. Pada konteks ini, penulis mencoba melakukan pengkajian terhadap karya-karya Syafinuddin Al-Mandari lainnya. Dengan metode ini diharapkan mampu menemukan makna dari yang dimaksudkan oleh Syafinuddin Al-Mandari.
- 2) Metode Deduksi, yaitu metode analisa dengan cara berpikir untuk mengambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan umum menuju pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus secara rasional.⁴⁵
- 3) Metode Induksi, yaitu metode analisa yang mengambil kesimpulan dari pernyataan-pernyataan khusus menuju kepada pernyataan-pernyataan umum.⁴⁶

⁴⁴ Winanrno Surahma, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1985), hal. 139.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 6.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal.36.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam skripsi ini, penulis berusaha memilah-milah setiap pembahasan dengan sistematika. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini merupakan urutan persoalan yang diterangkan dalam bentuk tulisan dan membahas keseluruhan skripsi secara urut dan sistematis. Sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, yang mendeskripsikan pokok-pokok persoalan yang akan dikembangkan dalam penulisan skripsi ini. meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan, kerangka skripsi dan daftar pustaka.

Pada bab kedua, untuk memudahkan pemahaman terhadap materi skripsi ini, penulis membahas riwayat hidup Syafinuddin Al-Mandari meliputi biografi, corak pemikiran dan karya-karyanya. Diharapkan dengan pembahasan pada bab ini, maka akan diketahui alur perjalanan sekaligus corak dan latar belakang pemikiran Syafinuddin Al-Mandari yang berimbas secara tidak langsung pada karya-karyanya.

Pada bab ketiga, penulis membahas mengenai gambaran umum, konsep, materi dan metode pendidikan berbasis keluarga dalam buku "Rumahku Sekolahku". Melalui pembahasan ini, diharapkan akan bisa ditemukan materi dan metode pendidikan berbasis keluarga yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Pada bab keempat, penulis membahas tentang implikasi materi dan metode pendidikan berbasis keluarga terhadap Pendidikan Islam. Sehingga materi dan metode yang ada dalam buku “Rumahku Sekolahku”, diharapkan akan memiliki keterkaitan yang erat (baik itu dalam tujuan maupun hakekatnya) dengan pendidikan Islam yang berupaya mengembangkan dan meningkatkan potensi atau fitrah yang dimiliki manusia dalam hal ini peserta didik atau anak.

Pada bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan atas seluruh pembahasan dalam skripsi ini, serta saran-saran dan terakhir adalah kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian penulis yang berjudul Pendidikan Berbasis Keluarga dalam buku "Rumahku Sekolahku" karya Syafinuddin Al-Mandari dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kandungan materi dan metode dalam buku "Rumahku Sekolahku" karya Syafinuddin Al-Mandari dapat diuraikan sebagai berikut :
 - a. Pembahasan materi dan metode terkait erat dengan konsep pendidikan berbasis keluarga yang terdapat didalamnya; yakni bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan pertama dan peletak fondasi awal sebelum dia mengenal institusi pendidikan lain (sekolah) yang merupakan kelanjutan dari proses utuh sistem pendidikan semesta yang berbasis pada pendidikan lingkungan keluarga dan memiliki posisi penting, namun tidak menjadi tumpuan utama dalam peningkatan kecerdasan anak yang merupakan proses panjang pembentukan nilai-nilai kemanusiaan. Di sini peran orangtua sangat penting dalam memberikan pendidikan terbaik dalam memproses tingginya nilai kemanusiaan anak, dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukan dengan memegang konsep pendidikan seumur hidup.

- b. Secara praktis pendidikan berbasis keluarga dapat direalisasikan melalui materi dan metode yang terbagi dalam beberapa tahap antara lain:
- 1) Tahap prenatal; dengan materi berdialog dengan janin dan memperdengarkan firman suci Ilahi. dengan menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan
 - 2) Tahap pra sekolah formal; dengan materi dan metode sebagai berikut:
 - a) Materi bahasa; dengan metode pembiasaan keteladanan
 - b) Materi berhitung dengan metode pembiasaan
 - c) Materi membaca, dengan metode pembiasaan dan keteladanan. Adapun metode memupuk minat baca dengan dialog dan diskusi,
 - d) Materi menulis, menggambar dan mewarnai, dengan metode pujian dan penghargaan.
 - e) Materi pelatihan atau pendidikan percaya diri, dengan metode pembiasaan dan keteladanan.
 - f) Materi kedisiplinan dengan metode keteladanan.
 - g) Materi hafalan (yang dapat memahami pelajaran), dengan metode dialog.
 - c. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan materi dan metode diatas adalah antara lain: komunikasi, musyawarah, cerita, adil dan tidak pilih kasih, berusaha mengatasi kenakalan anak, mengajarkan materi logika, mengembangkan imajinasi anak, berusaha mentransformasikan keinginan anak.
2. Implikasi materi dan metode dalam buku "Rumahku sekolahku" karya Syafinuddin Al-Mandari dengan pendidikan Islam adalah :
- a. Materi dan metode yang ada merupakan bagian penting dalam proses pendidikan lingkungan keluarga yang menekankan pada

pengembangan potensi ataupun fitrah manusia; hal ini terkait erat dengan pendidikan Islam yang memandang bahwa manusia sebagai sebaik-baiknya makhluk Allah dan memiliki potensi sebagai khalifah.

- b. Orangtua dalam posisinya sebagai pendidik pertama anak, berupaya memahami hakikat manusia dan hakikat pengajaran dan pendidikan bagi anaknya, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan penegasan visi pendidikan bagi anak yakni bahwa rumah merupakan sekolah pertama bagi anak, Tuhan sebagai Maha Guru utama bagi anak, Orangtua sebagai fasilitator utama bagi anak dan terakhir Lingkungan digunakan sebagai laboratorium utama bagi anak. visi baru dimaksudkan untuk mengembangkan faktor-faktor mendasar dari kecerdasan anak dan akan memberikan jalan baru bagi kebuntuan fungsi sekolah formal.

B. Saran-saran.

1. Untuk anak, Adanya pembudayaan belajar dalam makna yang lebih luas sehingga dimasa depan diharapkan dapat mengkondisikan setiap anak untuk selalu merasa dalam suatu suasana sekolah dan mencari ilmu.
2. Untuk orangtua, diharapkan mulai tersadarkan dengan pendidikan dan mengerti tentang pentingnya pendidikan anak secara mendalam dan menjadikan rumah sebagai titik awal bagi perkembangan anak selanjutnya. Disamping itu, orangtua harus memiliki kedekatan khusus dengan jiwa anak sehingga dapat mengikuti perkembangannya setiap hari

3. Untuk masyarakat pada umumnya, ada baiknya jika seluruh media pemerolehan dan penggalan ilmu dihargai setara dengan lembaga formal lainnya; hal ini sebagai bentuk penyadaran bahwa masalah sumber daya manusia di masa depan bertumpu pada kualitas manusianya.
4. Untuk pemerintah, kiranya perlu adanya regulasi kebijakan pendidikan oleh pemerintah yang dapat mempertimbangkan pendidikan yang dilakukan oleh rumah tangga tertentu sehingga tercipta model tumpuan pembentukan manusia yang berintegritas tinggi disamping itu, pendidikan rumah akan hanya mendapat perhatian jika budaya kemandirian sudah cukup mendukung dan negara juga tanggap menyediakan perangkat formal dalam menyelamatkan manusia yang mempunyai multi potensi.
5. Untuk lembaga pendidikan formal (sekolah) harus memiliki kualifikasi yang unggul dan menguatkan dasar pengetahuan anak.
6. Sebagai tawaran bagi para pelaku pendidikan, perlu diadakan lembaga sertifikasi guna membentuk kompromi terhadap kenyataan dengan ikatan-ikatan normatif sistem pendidikan formal. Hal ini penting mengingat bahwa lembaga sertifikasi memiliki wibawa dan keandalan untuk menyeleksi dan memberikan penilaian yang patut kepada seseorang disamping itu, lembaga sertifikasi memiliki wewenang mengeluarkan sertifikat setara dengan pendidikan formal tertentu. Sehingga bisa saja model sekolah terbuka menjadi pilihan yang tidak disepelekan lagi. Hal ini diperlukan karena bakat anak belum terdeteksi.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas petunjuk, dan pertolonganNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sehingga masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Pembahasan dalam penelitian ini merupakan salah satu upaya pengembalian tugas dan fungsi orangtua atau para pendidik pada umumnya guna memberikan jalan terang bagi dari persoalan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Disamping itu perlu adanya upaya mengembangkan dan mengoptimalkan potensi laten yang dimiliki anak manusia sebagai bagian dari makhluk terbaik yang diciptakan oleh Allah SWT.

Dalam prakteknya hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui bagaimana hakikat pendidikan Islam bagi manusia serta bagaimana materi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajarannya, yang bisa disesuaikan dengan tahapan perkembangan (fisik maupun psikis), kebutuhan dan kesiapan anak dalam menerima pendidikan. Oleh sebab itu kearifan dan kebijaksanaan orangtua menjadi faktor penting yang harus diperhatikan

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, para pembaca, dan semua pihak. Mohon maaf atas segala khilaf dan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Saleh, *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Adil Fathi Abdullah, *Mencetak Anak Cerdas*, terj. Mifdhol Abdurrahman, cet.ke-1, Jakarta pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tunjauan Praktis dan Teoritis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Al-Maghribi bin As-Said al-Maghribi, *Begini Seharusnya Mendidik Anak*, terj. Zainal Abidin, (Judul asli: *Kaifa Turobbi Waladan Shalihan*), cet. Ke-1, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Andi Hakim, dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Akhlaq Bagi Anak dan Remaja* Ciputat, Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Asy-syaikh Fuhaim Musthafa diterjemahkan oleh Abdillah Obid, lc dan Yessi HM. Basyaruddin, Lc, "*Manhaj Pendidikan Anak Muslim*", Jakarta: Mustaqim, 2004.
- Bakhrul Khair Amal, *Pendidikan Anak Di Usia Dini*, Serba serbi Pendidikan 24 Okt WIB WASPADA Online.
- Dadang Hawari, *Al quran Ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa*, cet. Ke-7, Yogyakarta: Dana bakti Primayasa, 1998.
- DEPDIKNAS, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Standar Kompetensi PAI*, 2004.
- Erita Narhetal, *Yang Terbaik untuk Anak*. <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0307/23/opini/439314.htm>.
- Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Jakarta: P3M, 1990.
- Hasan Baryagis, *Wahai Ummi selamatkan anakmu*, judul asli *Adab al Athfaal wa Simaatuh*. Disadur oleh Slamet Riyadi Sami Jakarta:Arina, 2005.
- Hasyim Umar, *Cara Mendidik Anak dalam Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Hujair A.H. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003.

- Jalaludin Rahmat dan Muhtar Ganda Atmajaya, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, Yogyakarta: Bina Usaha: 1996.
- Komaruddin Hidayat, *Yang Terlewatkan dalam Pendidikan*, <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0502/03/opini/1538957.htm>.
- Kompas hari Minggu 07 Maret 2007 dalam artikel hak dasar anak dengan tema “*air mata di ujung Rotan*” yang ditulis oleh Seto Mulyadi ketua Umum komisi nasional perlindungan anak dan anggota PGRI.
- Lexy J Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987.
- Marty Layne, *Ibuku Guruku: Belajar di Rumah dalam Balutan Kearifan dan Kehangutan*, Bandung: Mizan Media Utama 2005.
- Mastuhu, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Moh. Shofan, *Pendidikan Berparadigma Profetik*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2004.
- Mohammad fauzil Adhim, *Disebabkan Cinta, Kuperkirakan Rumahku Kepadamu*, cet.. Ke-2, Yogyakarta: Mitra Pustaka; 1999.
- Muhammad Nur Abdul Hafid, *Mendidik Anak; Usia Dua Tahun hingga Baligh Versi Rasulullah SAW*, Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- Muhammad yusuf.A, *Pengantar Ilmu pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Musa Asy'ari, *Filsafat Islam tentang Kebudayaan*, Yogyakarta: LESFI 1999.
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Nasution, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jammars, 1986.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, cet. Ke-6, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.

- Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rati Sarasin, 1989.
- Pius A partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- P. Joko subagyo, *Metode Penelitian: Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1991.
- Rehani, *Berawal Dari Keluarga*, Jakarta: Hikmah, 2003.
- Seto Mulyadi, Dalam Rubrik Galeri, *Saya Memberi Rasa Aman pada Anak*. Majalah Ummi, No.7/X!! november 2006/ 1426 H.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Studi Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, IS*, Depok: Inisiasi Pers, 2002.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Suyanto dan Djihad Hasyim, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium III*, Yogyakarta: Adicipta KaryaNusa, 2000.
- St. Vembriarto, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo, 1993.
- Syafinuddin Al-Mandari, *HMI dan Wacana Revolusi Sosial*, Makassar: Hijau Hitam dan PSPI, 2003.
- Syafinuddin Al-Mandari, *Rumahku Sekolahku, (Panduan Islami untuk Mencerdaskan Anak dalam Lingkungan Keluarga)*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.
- Syafinuddin Al-Mandari, dkk, *Siasat Gerakan Kota*, Yogyakarta: LABDA, 2003
- Tadjab, *Dasar-dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan* Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Winanrno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Yadi Purwanto, *Pengaruh Lingkungan terhadap Pendidikan Anak*, webmaster@Psikologiums.net.

Yudiono KS, *Telaah Kritik Sastra Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1986.

Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,
Surabaya: Mahkota, 1989.



LAMPIRAN





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Luluk Ifadah
Nomor Induk : 02411240
Jurusan : PAI
Semester : X
Tahun Akademik : 2006/2007

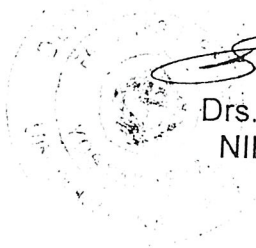
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Maret 2007

Judul Skripsi : **PENDIDIKAN BERBASIS KELUARGA DALAM BUKU
"RUMAHKU SEKOLAHKU" KARYA SYAFINUDDIN AL-
MANDARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN
ISLAM (Telaah Materi dan Metode)**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 12 Maret 2007
Moderator


Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842





DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056

No. : UIN.2/ KJ/PP.00.9/1191 /2007
Lampiran : -
Perihal : **Penunjukan Pembimbing
Skripsi**

Yogyakarta, 25 Februari 2007

Kepada
Yth. Drs. H. Sumedi, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

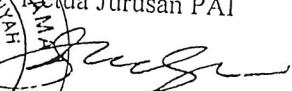
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

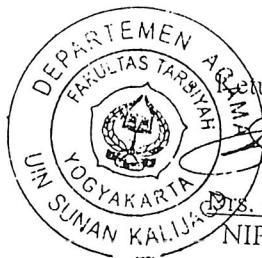
Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 25 Februari 2007 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program SKS Tahun Akademik 2006/2007 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara :

Nama : Luluk Ifadah
NIM : 02411240
Jurusan : PAI
Judul : **PENDIDIKAN BERBASIS KELUARGA DALAM BUKU
"RUMAHKU SEKOLAHKU" KARYA SYAFINUDDIN AL-
MANDARI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN
ISLAM (Telaah Materi dan Metode)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat di laksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842



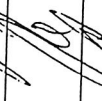




- Tembusan dikirim kepada yth :
1. Ketua Jurusan PAI
 2. Bina Riset/Skripsi
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Pembimbing : Dr. H. Sumedi, M. Ag

Nama : Lutef Yodah
 NIM : 02111910
 Judul : Pendidikan Berbasis Keluarga dalam buku "Rumahku Sekolahku" Karya Syaiful Anwar Al-mandan dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	04	4	Bimbingan bab I		Omni
2	07	1	Bimbingan bab I, II & III		Omni
3	08	2	Bimbingan bab IV + V		Omni
4	08	3	Bimbingan Bab I - Bab IV sekaligus ACC		Omni

Yogyakarta, 22 Agustus 2007
 Pembimbing

 Dr. H. SUMEDI, M. Ag
 NIP. 150289421

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Aliah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Luluk Ifadah
NIM : 02411240
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap ridho Allah SWT.

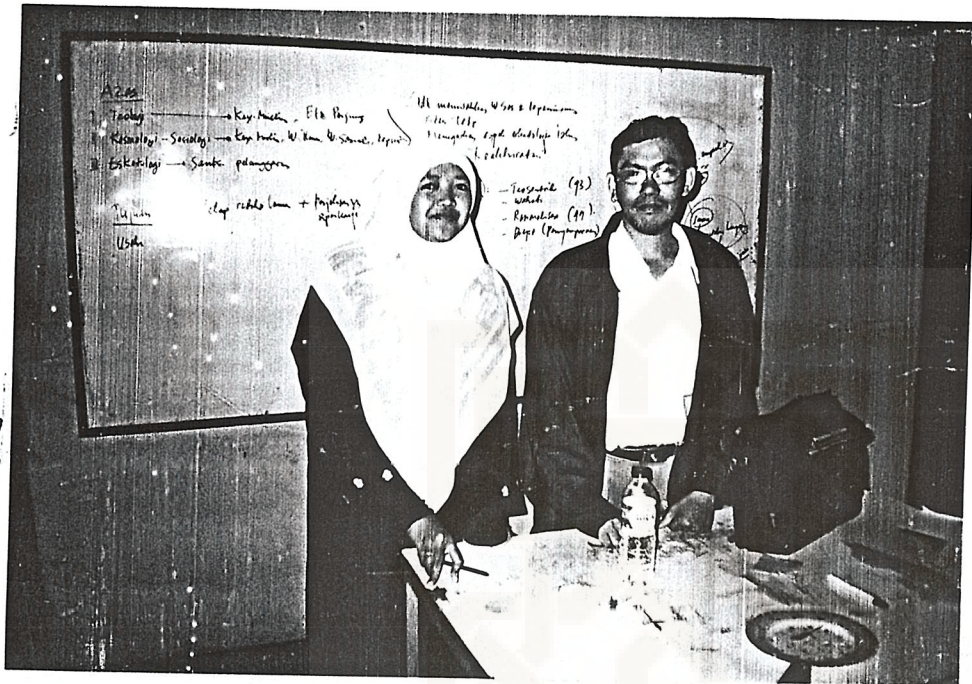
Yogyakarta, 23 Agustus 2007

Yang Menyatakan

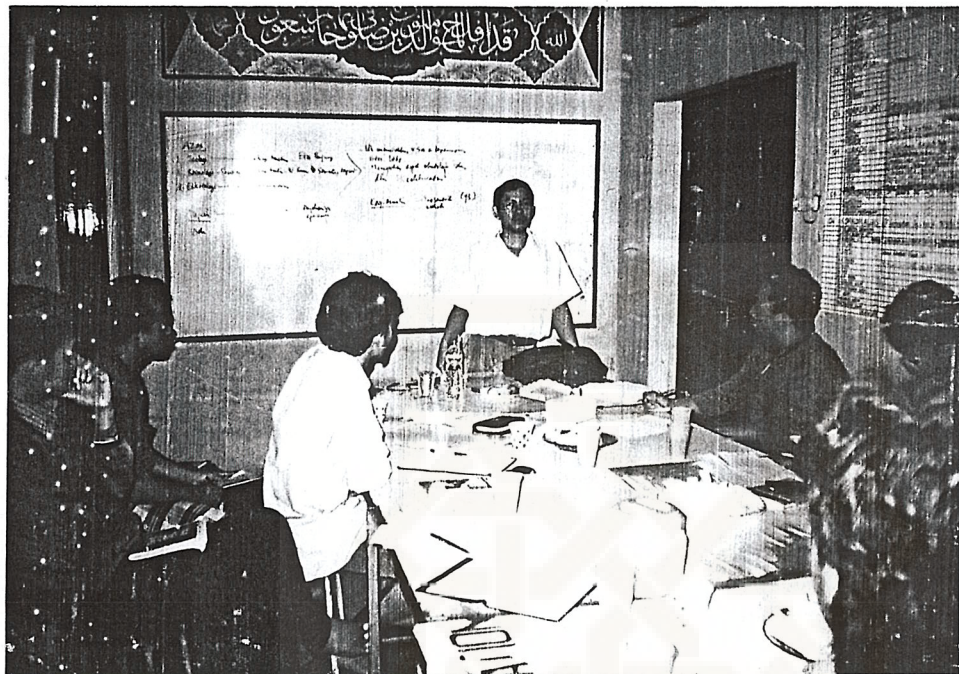
Luluk Ifadah

Foto bersama Syafinuddin Al-Mandari
(setelah melakukan wawancara)



Yogyakarta, 25 Maret 2007

Syafinuddin Al-Mandari
(menjadi pemateri dalam diskusi HMI)



Yogyakarta, 25 Maret 2007

CURICULUM VITAE

Nama : Luluk Ifadah
Tempat / Tgl Lahir : Temanggung, 16 Juni 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Orang Tua : M.Dahlan (Bapak) / Hidayah (Ibu)
Alamat Asal : Dusun Talun Desa Gnungsari Rt 01/ Rw 01
Kec.Bansari, Kab. Temanggung Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Jl. Timoho GK !V / 969 Gendeng Yogyakarta
No Hp : 081328663258

Pendidikan Formal

1. TK Budi Utomo Gunungsari : Tamat tahun 1990
2. SD Negeri Gunungsari : Tamat tahun 1996
3. MTS Mu'allimin Parakan : Tamat tahun 1999
4. MAN Temanggung : Tamat tahun 2002
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Masuk tahun 2002

Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Bidang pengkaderan HMI MPO Komisariat Fak. Tarbiyah (2003-2004)
2. Sekretaris Umum di HMI MPO Komisariat Fak. Tarbiyah (2004-2005)
3. Ketua Bidang Pengembangan Sumber Daya Kader (PSDK) HMI MPO Korkom UIN Su-Ka (2005-2006).
4. Koordinator Bidang Pendidikan Posko Nasional HMI MPO Peduli Gempa Jogja Jateng (2006)
5. Sekretaris Bidang Penelitian Dan Kekayaan HMI MPO Cabang Yogyakarta.(2006- Sekarang)

7. Menjadi Ketua Bidang Pendidikan Populer MAT-C (Mata Air Training Center) Yogyakarta (2006)
8. Ketua Asrama Putri "RUMAH KITA" Korkom UIN Su-Ka (2004-2005)

Demikianlah daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2007

Yang Bersangkutan,

Luluk Ifadah
NIM. 02411240

